

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam perspektif Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11 Menurut Imam Ibnu Katsir

Aini Khairunnisa,¹ Qiyadah Robbaniyah,²

^{1,2} STIT Madani Yogyakarta

ainikhairunnisa3@gmail.com, qrobhaniyah@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

Abstract

Disgraceful behavior such as teasing and insulting is widespread in society, and it is feared that it can damage the morals of the younger generation. This indicates the importance of character education, which is emphasized in the 2011 Ministry of National Education Law. This research aims to analyze the values of character education contained in Surah Al-Hujurat verse 11 according to the interpretation of Imam Ibnu Katsir and its relevance to the 2011 Ministry of National Education Law. This research uses qualitative methods with a literature approach (library research). Data is collected through documentation, namely by analyzing various references such as books, journals and online articles. The results of the research show that Surah Al-Hujurat verse 11 contains character education values such as not having bad prejudice, not backbiting, and maintaining the honor of oneself and others. These values are in line with the characteristics expected in the 2011 Ministry of National Education Law, such as caring for the environment, loving peace, communicativeness, hard work and love of the homeland.

Keywords: Character education, Surah Al-Hujurot, character education in Surah Al-Hujurat.

Abstrak

Perilaku tercela seperti mengolok-olok dan menghina marak terjadi di masyarakat, dan dikhawatirkan dapat merusak moral generasi muda. Hal ini menandakan pentingnya pendidikan karakter, yang ditekankan dalam Undang-Undang Kemendiknas Tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 11 menurut tafsir Imam Ibnu Katsir dan relevansinya dengan Undang-Undang Kemendiknas Tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur (library research). Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dengan menganalisis berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan artikel online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat Al-Hujurat ayat 11 mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti, tidak berprasangka buruk, tidak menggunjing, dan menjaga kehormatan diri dan orang lain. Nilai-nilai ini sejalan dengan karakter yang diharapkan dalam Undang-Undang Kemendiknas Tahun 2011, seperti, peduli lingkungan, cinta damai, komunikatif, kerja keras, dan cinta tanah air.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, surat Al-Hujurat, pendidikan karakter dalam surat Al-Hujurat

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* dengan perantara malaikat Jibril yang

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat

tertulis didalam mushaf-mushaf dan yang membacanya dinilai ibadah.¹ Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci umat Islam dan pedoman hidup dalam menjalankan aktifitasnya, tetapi Al-Qur'an juga merupakan kitab pendidikan.² Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan atau pendidikan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya.³ Salah satu tujuan diterapkannya pendidikan adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap seseorang, agar dapat memiliki tindakan dan pengetahuan yang baik dan luhur.⁴

Karakter atau dapat disebut dengan akhlak dalam Bahasa Indonesia dimaknai dengan perangai, budi pekerti, sopan santun, kesusilaan dan tata karma. Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan.⁵ Ki Hadjar Dewantara mengartikan karakter sebagai sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara Gerakan, fikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga.⁶ Kunci kebahagiaan seseorang ada pada perangai dan karakternya, ketika seseorang membiasakan diri dengan karakter baik, maka hal itu menjadi tanda kebaikannya. Nilai atau kualitas dari seorang individu yang satu dengan yang lainnya juga dapat kita bedakan melalui watak atau karakternya. Karena setiap individu tentunya memiliki karakter yang berbeda.⁷

Mengacu kepada definisi pendidikan dan karakter, maka dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir, dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.⁸ Masyarakat Indonesia memiliki permasalahan terkait pendidikan karakter, menunjukkan bahwa kekerasan, perkelahian, penggunaan obat-

¹ Eka Safliana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jurnal Jihafas* 3, no. 2 (2020): 70–85.

² Umi Mikyal Hardiyati, Baroroh, "Pendidikan Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir)," *Penelitian* 13, no. 1 (2019): 97–122.

³ Yumriani Abdurrahman BP, Sabhayati Sri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 1–8.

⁴ Tebi Hariyadi Purna, "Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital" 2, no. 1 (2023): 192–202.

⁵ Hanifah Yelis Nur Wahidah, Hana Fauziah, Muhammad Luthfi Assidiq, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Tanimulya, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 77–88.

⁶ Samrotul Fikriyah et al., "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 11–19, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.

⁷ S Suhartono and Nur Latifah, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 87–109, <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i1.4>.

⁸ Ibid, halaman 13.

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAT
AYAT 11 MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR**

obatan terlarang dan bentuk-bentuk perilaku kriminal yang tinggi di Indonesia.⁹ Masalah pendidikan adalah masalah bersama, semua orang memiliki andil yang penting di dalam pendidikan.

Permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan diatas hanya sebagian kecil dari permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia, masih banyak lagi permasalahan-permasalahan di Indonesia yang telah mengakar dan sulit untuk ditangani. Salah satu permasalahan yang telah menjadi perhatian banyak orang pada masa sekarang ini adalah permasalahan yang menyimpang dari nilai, norma, dan moral dalam masyarakat. Kebanyakan dari pelaku penyimpangan ini adalah generasi muda terutama pada anak usia sekolah.¹⁰

Sekolah dan lingkungan masyarakat dinilai sebagai tempat yang tepat untuk membangun karakter anak bangsa. Karena diantara cara atau upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan tergantung berhasil atau tidaknya lingkungan sekolah atau masyarakat membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya. Guru mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan ke dalam mata pelajaran yang diampunya.¹¹ Begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang semestinya memberikan contoh yang baik sebagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Islam memiliki pandangan sendiri mengenai pendidikan karakter. Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah *subhanahu wata'ala*. Keimanan seseorang dapat dilihat dari perbuatannya, karena amal perbuatan dapat menjadi indikator yang penting dalam mengukur keimanan seorang muslim. Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam yang bertujuan mencetak individu-individu yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah bagaimana akhlak atau perilaku seorang muslim kepada muslim lainnya.¹² Pendidikan Islam sendiri bukan hanya sekedar proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*), hakikat Islam adalah proses perubahan menuju kearah yang positif. Sebagaimana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.¹³

⁹ Sudjarwo Putri Rahayu, Muhammad Nurwahidin, "Problematika Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu," *JIRK Journal Of Innovation Research And Knowledge* 2, no. 7 (2022): 2653–60.

¹⁰ Putri Rahayu, Muhammad Nurwahidin.

¹¹ Indah Lestari and Nurul Handayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital," *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023): 101–9, <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.

¹² Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.

¹³ Roidah Lina et al., "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Peningkatan Kualitas Akhlak Berdasarkan Buku Hilyah Thalabil Ilmi Dengan Pendekatan Tazkiyatunnufus (Studi Kasus Santriwati MA Islamic Center Bin Baz) Improving the Quality of Morals Based on the Hilyah Thalabil Ilmi " 5, no. 001 (2023): 244–53.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang pertama didapatkan oleh individu dari keluarganya. Hasil penelitian Rohner menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.¹⁴ Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai pondasi pendidikan dalam memanusiakan manusia. Hal ini selaras dengan nilai pendidikan karakter yang ada di dalam surat Al-Hujurot ayat 11 yang isinya adalah tentang larangan menghina, mengolok, dan memanggil orang lain dengan gelar yang buruk. Ayat ini dapat dijadikan panutan atau pedoman agar terciptanya kehidupan yang selaras, harmonis, serta damai sesuai dengan ketentuan Islam.

Allah *Subhanahu wata'ala* melalui Surat Al-Hujurat ayat 11 dengan jelas melarang beberapa bentuk perbuatan tidak terpuji yang sering dianggap remeh oleh sebagian orang. Seperti mengolok-olok atau merendahkan orang lain, dan memanggil manusia lainnya dengan sebutan-sebutan yang buruk. Perbuatan-perbuatan tidak terpuji seperti yang telah disebutkan diatas sudah sangat mudah kita temui pada kehidupan sehari-hari. Isi yang terkandung dalam surat Al-Hujurot ayat 11 ini adalah tentang bagaimana kita dapat berinteraksi antar sesama manusia sebagaimana yang telah dicontohkan panutan kita Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Jika ingin menggali tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an ada banyak sekali penafsiran-penafsiran para ahli tafsir Al-Qur'an yang sebenarnya dapat kita jadikan rujukan. Salah satunya adalah Tafsir Ibnu Katsir.

Imam ad-Din Abu al-Fida Ismail bin al-Khatib Syihab ad-Din Abi Hafshah atau biasa kita kenal dengan sebutan Ibnu Katsir.¹⁵ Beliau adalah penulis tafsir Ibnu Katsir. Tafsir Ibnu Katsir dinilai lebih unggul dibandingkan dengan tafsir lainnya. Diantara keistimewaan tafsir Ibnu Katsir adalah ketelitian dalam masalah sanad, kesederhanaan dalam ungkapan yang digunakan dan kejelasan ide pemikiran.¹⁶ Dalam penyajian tafsir Ibnu Katsir ini, menggunakan metode analitis (*tahlili*), yaitu menjelaskan kosa kata dan lafadh menggunakan unsur *i'jaz*, *balaghah*, dan keindahan susunan kalimat, menjelaskan istinbath dari ayat, serta mengemukakan kaitan antara ayat-ayat dan relevansinya dengan surat sebelum dan sesudahnya dengan merujuk kepada *asbabun nuzul*, hadits-hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, riwayat sahabat atau *tabi'in*.¹⁷

¹⁴ Nur Rahma Yulietta Suhartono, "Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital," *At-Turots* 1 (2019).

¹⁵ Jul Hendri, "Ibnu Katsir (Telaah Tafsir Al-Qur'anul Azim Karya Ibnu Katsir)," *Nuansa* 14, no. 2 (2021): 242–151.

¹⁶ *Ibid*, halaman 112.

¹⁷ Eni Zulaiha Nabilah Nuraini, Dinni Nazhifah, "Keunikan Metode Tafsir Al-Quranil Azhim Al-Adzim Karya Ibnu Katsir," *Bayani: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2022): 43–63.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAT AYAT 11 MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR

Tafsir Ibnu Katsir masuk keera pertengahan, dimana pada era ini tafsir *bil ra'yi* sudah sedikit mendominasi, akan tetapi tafsir Ibnu Katsir cenderung menggunakan metode tafsir *bil ma'tsur*. Menurut Adz-dzahabi, tafsir Ibnu Katsir menggunakan metode penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan hadits, Al-Qur'an dengan melihat *ijtihad-ijtihad* para sahabat dan *tabi'in*. Ibnu Katsir dalam *muqaddimah* tafsirnya menyebutkan bahwa metode tersebut adalah metode yang terbaik dalam penafsiran Al-Qur'an.¹⁸

Peneliti menganalisis dan menggali lebih dalam mengenai kandungan Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11 menurut tafsir Imam Ibnu Katsir yang dapat dijadikan rujukan dan pedoman bagi umat Islam sebagai proses pembelajaran dalam membentuk akhlak yang mulia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*), dengan pendekatan *content analysis*, yaitu menggunakan metode analisis isi dengan menjelaskan ayat Al-Quran surat Al-Hujurot ayat 11 dari segala aspeknya mulai dari kosa kata, pokok isi kandungan, *asbabun nuzul*, serta *munasabah* melalui penafsiran Imam Ibnu Katsir. Sumber data yang digunakan adalah gabungan sumber data primer dan sekunder.

Hasil dan Pembahasan

1. Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Hujurot Ayat 11

((يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَر قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ))

Ayat ini memberikan larangan bagi kaum laki-laki yang kemudian disusul dengan larangan bagi kaum wanita. Dan firman Allah ((وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ)) artinya, “Janganlah kalian mencela orang lain. Orang yang mengolok dan mencela orang lain, baik bagi laki-laki maupun perempuan, maka mereka itu sangat tercela dan terlaknat, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wata'ala*: ((وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ)) “*Celakalah bagi orang-orang yang mengumpat lagi mencela*”. Artinya, mencela orang-orang dan menghinakan dengan sewenang-wenang dan berjalan untuk *namimah* (mengadu domba). Mengadu domba termasuk dari celaan berbentuk ucapan. Oleh karena itu Allah *Subhanahu wata'ala* berfirman: ((وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ)), “*Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri*”, sebagaimana firman-Nya: ((وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ)), “*Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri*” (QS. An-Nisa’: 29). Maksudnya,

¹⁸ *Ibid*, halaman 43

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat

janganlah Sebagian kalian membunuh sebagian lainnya. Mengenai firman Allah *Subhanahu wata'ala* ((وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ)), “Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri,”. Ibnu Abbas, Mujahid, Saad bin Jubair, Qatadah, dan Muqatil bin Hayyan mengemukakan artinya, “Janganlah sebagian kalian menikam sebagian yang lainnya”.

Dan firman Allah selanjutnya ((وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ)), “Dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk”. Maksudnya, janganlah kalian memanggil dengan menggunakan gelar-gelar yang buruk yang tidak enak didengar. Imam Ahmad meriwayatkan dari Asy-Sya’bi ia bercerita bahwa Abu Jubairah bin Adh-Dhahhak bercerita, “Ayat ini ((وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ)) turun berkenaan dengan Bani Salamah mengatakan”: “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* pernah tiba di Madinah dan di antara kami tidak seorang pun melainkan ia mempunyai dua atau tiga nama. Dan jika Rasulullah memanggil salah seorang dari mereka dengan nama-nama tersebut, maka mereka berkata: ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia marah dengan panggilan nama tersebut’. Maka turunlah ayat: ((وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ)) “Dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk”. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Musa bin Ismail dari Wahb dari Dawud.

Dan firman Allah *‘Azza wajalla* ((يَسْأَلُكُمْ أَلْأَسْمَاءُ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ)) “Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman”. Maksudnya, seburuk-buruk sebutan dan nama panggilan adalah pemberian gelar dengan gelar-gelar yang buruk. Sebagaimana orang jahiliah terdahulu pernah bertengkar setelah kalian masuk Islam dan kalian memahami keburukan tersebut. ((وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ)) “Dan barang siapa yang tidak bertobat” dari perbuatan tersebut. ((فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ)) “Maka mereka itulah orang-orang zalim”.¹⁹

2. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11 Menurut Tafsir Imam Ibnu Katsir

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki tujuan yaitu memberikan pedoman dan tuntunan bagi umat manusia khususnya orang-orang mukmin agar memiliki akhlak atau karakter yang mulia ketika berhubungan dengan Allah *subhanahu wata'ala* maupun dengan makhluk Allah lainnya. Hubungan yang baik antar sesama makhluk Allah akan

¹⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq bin Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Indonesia: Pustaka Imam Syafi'i, 2022).

***NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAT
AYAT 11 MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR***

menciptakan kehidupan yang harmonis, tentram, dan damai. Surat Al-Hujurot ayat 11 dapat dijadikan pedoman bagi umat Islam untuk membina akhlak yang mulia.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas populasi beragama Islam memiliki undang-undang yang menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yaitu Undang-Undang Kemendiknas Tahun 2011 terkait jenis-jenis karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu yang dapat kita kaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat Al-Hujurot ayat 11 yang ditafsirkan oleh Imam Ibnu Katsir. Diantara nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam surat Al-Hujurot ayat 11 adalah sebagai berikut:

a. Kerja keras

Menurut Kurniawan kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Syarbani, kerja keras adalah suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mencapai suatu yang diharapkan.²⁰

Awal ayat surat Al-Hujurot ayat 11 adalah menggunakan awalan *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا* yang artinya, “*wahai orang-orang yang beriman*”. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa panggilan, “*wahai orang-orang yang beriman*” adalah panggilan yang baik dan indah dari Allah untuk hamba-hamba-Nya yang beriman kepada-Nya.

Selain termasuk dari panggilan Allah kepada hamba-hamba-Nya, frasa *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا* memiliki relevansi dengan salah satu jenis pendidikan karakter yaitu, kerja keras. Orang-orang yang beriman kepada Allah tentu saja harus memiliki sifat kerja keras, tidak mudah dipatahkan oleh apa pun dan siapa pun, serta memiliki kemauan dan tekad yang kuat. Sikap kerja keras harus ada pada diri setiap orang-orang yang beriman baik muda ataupun tua. Jika dilihat di berbagai media sosial, tidak sedikit anak muda zaman sekarang yang sukses karena kerja keras dan semangat yang mereka lakukan. Namun, tidak sedikit juga dari mereka yang enggan dan senang bermalas-malasan dengan hidup yang sedang mereka jalani.

Hidup di zaman modern seperti sekarang ini, membuat siapa pun tanpa terkecuali tua atau muda harus rajin dan memiliki sikap kerja keras pada diri masing-masing.

²⁰ Ellawati, Susi Darihastining, and Henny Sulistyowati, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius Dan Nilai Kerja Keras,” *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 1–8.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat

Anak muda tidak boleh membuang-buang waktu dan bermalas-malasan. Gunakanlah kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya. Karena tentu terdapat banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan kerja keras di masa muda. Seperti, dengan bekerja keras seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidup, masa depan akan lebih terjamin, dan keinginan-keinginan akan dengan mudah didapatkan.

b. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada.²¹

Kerusakan-kerusakan pada lingkungan dapat disebabkan oleh ulah tangan manusia sendiri. Lingkungan bukan hanya tentang alam yang dijadikan tempat tinggal oleh manusia, namun termasuk juga manusia-manusia yang hidup di dalam nya. Bagaimana cara kita menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar adalah bentuk kepedulian kita kepada alam sekitar. Begitu juga kepada individu-individu yang hidup di dalam nya. Baik buruknya sikap dan perilaku kita kepada orang lain dapat menggambarkan bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan sekitar. Bentuk-bentuk kepedulian kita kepada alam sekitar dapat menjadi tolak ukur cinta dan sayang kita kepada lingkungan.

Banyak ayat dalam Al-Quran yang mengandung perintah-perintah agar kita senantiasa peduli kepada lingkungan sekitar. Salah satu ayat yang menjelaskan terkait hal ini adalah surat Al-Hujurot ayat 11 yang kemudian ditafsirkan oleh Imam Ibnu Katsir. Allah *subhanahu wata'ala* telah menjelaskan di dalam Al-Quran pada surat Al-Hujurot ayat 11, salah satu langkah kita untuk merealisasikan sikap peduli lingkungan ini adalah dengan menjauhi lingkungan toxic. Lingkungan toxic akan tercipta jika kita melanggar larangan-larangan Allah di atas. Mengejek orang lain, menghina diri sendiri dan orang lain, memanggil orang lain dengan panggilan-panggilan yang buruk dan tidak enak didengar. Hal ini akan memicu terciptanya lingkungan toxic yang membuat orang-orang yang tinggal di dalam nya merasa tidak nyaman.

c. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, tutur kata, dan perbuatan seseorang yang dapat membuat individu lainnya merasa bahagia, merasa damai serta tenteram dengan kehadiran atau keberadaan orang tersebut. Karakter cinta damai dapat membuat seseorang terhindar

²¹ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

***NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAT
AYAT 11 MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR***

dari gangguan yang mengarah pada sebuah perkelahan hingga perundungan.²² Kelebihan dari seorang yang memiliki sikap cinta damai ialah selalu berbuat kebaikan kepada orang lain. Hal ini merupakan unsur yang ada pada aspek cinta damai sehingga mampu mengontrol emosi dan dapat bersikap baik.²³

Seseorang yang mampu untuk bersikap baik dan dapat mengontrol emosinya akan membuat orang-orang yang berada di sekitarnya merasa nyaman. Sikap yang baik terhadap sesama merupakan gambaran seorang hamba Allah kepada sesamanya. Di antara sikap-sikap atau karakter-karakter baik yang menggambarkan sikap cinta damai pada diri setiap muslim telah digambarkan oleh Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya pada surat Al-Hujurot ayat 11 yaitu, tidak saling mengolok-olok, menghina diri sendiri dan orang lain, dan memanggil orang lain dengan gelar yang buruk.

Sikap-sikap di atas harus ada pada diri masing-masing individu demi terciptanya rasa cinta damai antar sesama terlebih bagi umat Islam. Karena agama Islam adalah agama yang penuh dengan perdamaian antar sesama baik secara individu maupun kolektif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Banyak sekali sebenarnya ayat-ayat dan hadis-hadis rasul yang menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama perdamaian. Salah satunya ada pada surat Al-Hujurot ayat 11 ini. Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa Allah melalui surat Al-Hujurot ayat 11 menyampaikan larangan-larangan terkait perilaku-perilaku yang seharusnya tidak kita lakukan antar sesama agar terciptanya rasa damai.

d. Komunikatif

Komunikatif merupakan merupakan nilai pendidikan karakter yang dapat dilihat dari cara bergaul seseorang, berbicara, dan cara bekerja samanya dengan orang lain.²⁴ Di dalam segala macam acara sikap komunikatif sangat diperlukan. Dengan memiliki sikap komunikatif akan sangat membantu seseorang dalam mengungkapkan isi hatinya dan akan memudahkan orang lain untuk memahami apa yang dia inginkan. Inilah salah satu sisi positif jika seseorang memiliki sikap komunikatif.

Karakter komunikatif dapat diciptakan melalui suasana dan situasi pergaulan yang nyaman, serta lingkungan yang menarik. Cara menciptakan lingkungan yang nyaman telah dipaparkan oleh Imam Ibnu Katsir dalam tafsir surat Al-Hujurot ayat 11.

²² Lailiya Rahmah Ramadhanti and Amelia Vinayastri, "Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini" 6, no. 02 (2022): 393–404.

²³ Ibid, halaman 395.

²⁴ Wahid wahyudi Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, Pertama (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat

Pada tafsir surat Al-Hujurot ayat 11 kedua *mufasssir* ini memaparkan terkait larangan mengolok-olok, menghina, merendahkan diri sendiri dan orang lain, serta memanggil orang lain dengan panggilan yang tidak ia sukai. Larangan-larangan Allah tersebut jika kita patuhi maka akan menumbuhkan sikap komunikatif antar sesama makhluk Allah dan akan menumbuhkan rasa nyaman pada lingkungan sekitar. Lingkungan yang nyaman akan membuat orang-orang di dalamnya merasa betah berlama-lama di dalamnya.

Salah satu contoh yang banyak ditemukan pada zaman ini adalah ketika terjadinya banyak komentar jahat di media sosial kepada orang lain. Banyak orang yang hanya dengan melihat sebuah postingan dari seseorang yang bertentangan dengan keinginan para pengguna sosial media mereka dengan mudahnya melontarkan komentar-komentar jahat yang dapat berupa olokan, hinaan, cacian, dan bahkan fitnah. Kejadian seperti yang telah disebutkan diatas tidak hanya dapat terjadi di dunia maya saja tetapi juga sering kita temukan di kehidupan sehari-hari. Seperti membuli secara verbal atau dengan kata-kata.

**Tabel Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujurot Ayat 11
Menurut Imam Ibnu Katsir**

Ayat	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Analisis
11	Kerja Keras	Penggalan ayat surat Al-Hujurot ayat 11 yang berbunyi, ((يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا)) merupakan sebuah frasa yang memiliki makna penting. Penggunaan frasa ((يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا)) dalam ayat ini mengingatkan kita tentang sikap yang harus tertanamkan pada diri setiap muslim yaitu kerja keras. Hidup di zaman moderen seperti sekarang ini, membuat siapa pun tanpa terkecuali tua atau muda harus rajin dan memiliki sikap kerja keras pada diri masing-masing. Dijelaskan dalam hadis Rasulullah <i>shallallahu 'alaihi wasallam</i> bahwa Allah <i>subhanahu wata'ala</i> lebih menyukai mukmin yang kuat daripada mukmin yang lemah.

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAT
AYAT 11 MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR**

Peduli Lingkungan	Meskipun surat Al-Hujurat ayat 11-13 tidak secara langsung menyebutkan tentang kepedulian terhadap lingkungan, namun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi landasan untuk membangun karakter peduli lingkungan. Tidak menghina diri sendiri dan orang lain, tidak memanggil orang lain dengan panggilan yang tidak disukai, tidak berprasangka buruk, membicarakan dan menyebarkan aib orang lain, berlaku adil dan tidak membedakan merupakan nilai-nilai penting yang dapat diterapkan dalam upaya menjaga keharmonisan lingkungan tempat tinggal.
Cinta Damai	Surat Al-Hujurot ayat 11 mengandung nilai-nilai penting yang menjadi landasan untuk membangun karakter cinta damai. Di antara nilai-nilai yang membangun terbentuknya karakter cinta damai adalah Menghindari olokan atau ejekan kepada orang lain. Ayat 11 melarang untuk mengejek orang lain karena dapat menimbulkan permusuhan. Menghindari ejekan kepada orang lain termasuk langkah penting untuk menciptakan perdamaian.
Komunikatif	Surat Al-Hujurot ayat 11 mengandung nilai-nilai penting yang dapat dijadikan landasan untuk membangun karakter komunikatif. Nilai-nilai yang mendorong komunikasi efektif antara lain menghindari memanggil orang lain dengan panggilan yang buruk. Cara berkomunikasi seperti ini akan membuat merenggangnya hubungan antara individu satu dengan yang lain.

Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surat Al-Hujurot ayat 11 menurut tafsir Ibnu Katsir adalah larangan mencela, menghina orang lain, dan larangan memanggil orang lain dengan panggilan yang buruk. Dalam konteks pendidikan, ayat ini memiliki keterkaitan dengan jenis-jenis karakter yang disebutkan oleh Undang-Undang Kemendiknas Tahun 2011 yaitu, kerja keras, pendidikan karakter peduli lingkungan, komunikatif, dan cinta damai. Salah satu ajaran akhlak yang diperintahkan Allah *subhanahu wata'ala* adalah tentang sikap sopan santun

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat

kepada sesama hamba Allah. Surat Al-Hujurot ayat 11 dapat membantu kita untuk merealisasikan sikap sopan santun didalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Abdurrahman BP, Sabhayati Sri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Adi Suprayitno, Wahid wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Ellawati, Susi Darihastining, and Henny Sulistyowati. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius Dan Nilai Kerja Keras." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 1–8.
- Fikriyah, Samrotul, Annisa Mayasari, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.
- Hardiyati, Baroroh, Umi Mikyal. "Pendidikan Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir)." *Penelitian* 13, no. 1 (2019): 97–122.
- Hendri, Jul. "Ibnu Katsir (Telaah Tafsir Al-Qur'anul Azim Karya Ibnu Katsir)." *Nuansa* 14, no. 2 (2021): 242–151.
- Ismail, M. Jen. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Lestari, Indah, and Nurul Handayani. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital." *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023): 101–9. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.
- Lina, Roidah, Qiyadah Robbaniyah, Cyntia Rahmani, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Madani Yogyakarta. "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Peningkatan Kualitas Akhlak Berdasarkan Buku Hilyah Thalabil Ilmi Dengan Pendekatan Tazkiyatunnufus (Studi Kasus Santriwati MA Islamic Center Bin Baz) Improving the Quality of Morals Based on the Hilyah Thalabil Ilmi " 5, no. 001 (2023): 244–53.
- Nabilah Nuraini, Dinni Nazhifah, Eni Zulaiha. "Keunikan Metode Tafsir Al-Quranil Azhim Al-Adzim Karya Ibnu Katsir." *Bayani: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2022): 43–63.
- Purna, Tebi Hariyadi. "Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital" 2, no. 1 (2023): 192–202.

***NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAT
AYAT 11 MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR***

- Putri Rahayu, Muhammad Nurwahidin, Sudjarwo. "Problematika Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *JIRK Journal Of Innovation Research And Knowledge* 2, no. 7 (2022): 2653–60.
- Ramadhanti, Lailiya Rahmah, and Amelia Vinayastri. "Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini" 6, no. 02 (2022): 393–404.
- Safliana, Eka. "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia." *Jurnal Jihafas* 3, no. 2 (2020): 70–85.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Suhartono, Nur Rahma Yulieta. "Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital." *At-Turots* 1 (2019).
- Suhartono, S, and Nur Latifah. "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 87–109. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i1.4>.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq bin Alu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Indonesia: Pustaka Imam Syafi'i, 2022.
- Yelis Nur Wahidah, Hana Fauziah, Muhammad Luthfi Assidiq, Hanifah. "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Tanimulya, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 77–88.